

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat desa seriti mempercayai mitos tentang kehadiran burung seriti sebagai pembawa kematian. Hal ini dipercaya karena Ketika burung seriti bermunculan itu merupakan suatu pertanda bahwa akan ada kematian yang terjadi di desa seriti secara berturut-turut.

Mitos adalah cerita atau narasi tradisional yang berkembang dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu. Mitos sering kali berisi tentang dewa-dewi, makhluk gaib, atau kejadian-kejadian luar biasa yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Mitos bisa menjadi bagian penting dari identitas suatu budaya, dan sering digunakan untuk menjelaskan asal-usul dunia, alam semesta, manusia, atau fenomena alam lainnya.¹

Mitos sering kali disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi, tetapi juga dapat dituliskan dalam bentuk sastra atau bahan-bahan tertulis lainnya. Meskipun mitos sering kali tidak memiliki dasar ilmiah, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku masyarakat yang mewariskannya. Mitos juga dapat memberikan pemahaman tentang cara pandang dunia dan sistem nilai suatu budaya.

¹William F. Fore, *Injil Kebudayaan Dan Media* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002).

Masyarakat Desa Seriti mempercayai bahwa burung Seriti ketika bermunculan secara bersamaan itu pertanda bahwa akan terjadi kematian. Tetapi dalam pandangan iman Kristen kematian hanya di tangan Tuhan bukan dari Mitos burung Seriti.

Kematian adalah salah satu realitas universal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia.² Sejak zaman dahulu, manusia telah menciptakan berbagai mitos dan legenda untuk menjelaskan fenomena kematian, salah satunya adalah mitos kehadiran burung Seriti sebagai pembawa kematian di Desa Seriti. Banyak hal dalam kehidupan manusia yang sulit untuk dijelaskan sehingga menjadi pertanyaan besar bagi Sebagian orang. Salah satu diantaranya adalah kematian. Tidak satupun yang mengetahui kapan waktunya untuk meninggal (mati).

Di desa Seriti ada hal mitos yang terjadi di mana burung Seriti ini dipercaya oleh Masyarakat di desa Seriti. Burung Seriti ini yang sebenarnya asal mulanya dari Palopo Selatan, Kabupaten Luwu dengan nama burung itu seriti. Kepercayaan Masyarakat Seriti mengenai Burung ini bahwa jika Burung ini bermunculan itu pertanda bahwa akan ada orang yang mengalami Kematian secara berturut-turut. Fenomena ini terjadi dalam waktu yang berdekatan. Berdasarkan observasi awal penulis melihat bahwa masyarakat yang mengalami kematian dalam waktu yang berdekatan bisa mencapai 3 sampai 5 orang dimulai dari umur 12 sampai 70 tahun. Burung Seriti ini tidak bermunculan

²Kabanga Andarias, *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pressindo, n.d.).

sendiri melainkan muncul secara bersamaan (banyak) dan kepercayaan Masyarakat Seriti jika hal itu terjadi maka kematian berada di desa Seriti akan terjadi secara berturut-turut. Jadi fokus dalam tulisan ini membahas tentang mitos burung seriti yang membawa kematian. Di mana kematian masyarakat dibalik burung Seriti di Desa Seriti di bawah ke dalam analisis teologis.

Pembahasan ini akan di analisis dengan menggunakan konsep Teologi mitos kematian dari teori Mircea Eliade di mana dalam mitos kematiannya dia melihat kematian sebagai bagian penting dari pengalaman manusia dan juga ia menganggap mitos sebagai cara untuk memahami dan memberikan makna pada kematian.

Mircea Eliade juga mengatakan bahwa Mitos mengandung simbol-simbol yang mencerminkan perjuangan personal yang terjadi dalam kehidupan setiap individu manusia, termasuk drama kelahiran, kehidupan, kematian serta harapan kelahiran Kembali.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu kepercayaan masyarakat di desa Seriti tentang mitos kehadiran Burung Seriti sebagai pembawa berita kematian.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang ditulis di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini ialah bagaimana analisis Teologis tentang mitos kehadiran burung seriti sebagai pembawa kematian dengan menggunakan teori Mircea Eliade?

D. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis secara Teologis mitos masyarakat Seriti tentang kehadiran burung Seriti sebagai pembawa kematian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teori

Dilihat secara kajian teoritis maka tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada mata kuliah Teologi kontekstual bahkan mata kuliah lainnya yang berhubungan dengan tulisan ini dalam hubungan Iman Kristen.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini kiranya bermanfaat bagi penulis sendiri dan masyarakat di desa Seriti sehingga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam memberikan pemahaman mengenai mitos burung Seriti sebagai pembawa kematian yang diperhadapkan dengan analisis Teologi.

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyelesaikan skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bagian bab ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil temuan dari penelitian kemudian hasilnya dirubah menjadi analisis.

BAB V: PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.